

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Dalam periode tertentu terdapat pencatatan terkait keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang dinamakan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar hasil keuntungan yang didapatkan dari kegiatan operasional yang dibiayai perusahaan baik dari modal sendiri maupun pihak lain yang berkaitan.¹¹ Oleh sebab itu pengukuran terhadap profitabilitas sangatlah penting untuk melihat bagaimana manajemen perusahaan apakah sudah efektif dan optimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seperti yang sudah dijelaskan rasio profitabilitas juga digunakan sebagai bentuk penilaian terhadap manajemen perusahaan dalam memanajemen seluruh kegiatan yang ada di perusahaan. Hal itu dapat ditunjukkan dari besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode.¹² Menurut Irham Fahmi, rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan dikelola secara keseluruhan berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Kecilnya rasio ini memperburuk

¹¹ Atma Hayat dan Dkk, Manajemen Keuangan 1 (Medan: Madenatera, 2021), 88

¹² Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua, 196.

kondisi perusahaan, sehingga perlu manajemen yang baik agar rasio ini bernilai besar yang mana besarnya rasio ini menunjukkan tingkat perusahaan yang baik dan sehat.¹³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang amat penting untuk menilai posisi suatu perusahaan. Profitabilitas dinilai penting karena rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa mendapatkan keuntungan.

2. Jenis Rasio Profitabilitas

Ely Siswanto menyebutkan beberapa rasio profitabilitas, sebagai berikut:¹⁴

- a. *Profit Margin Ratio* atau margin laba atas penjualan, digunakan untuk menilai keuntungan berdasarkan jumlah penjualan yang dijual saat kegiatan operasional. Rasio ini meliputi *Net Profit Ratio* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).
- b. *Basic Earning Power* (BEP), rasio yang digunakan untuk melihat besarnya laba operasi dengan total aktiva yang dimiliki.
- c. *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki.
- d. *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang melihat seberapa besar pengaruh modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan

¹³ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2013), 135.

¹⁴ Ely Siswanto, Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 35.

3. Factor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja.¹⁵ Menurut Hary merupakan rasio yang menilai seberapa perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjangnya. Faktor yang kedua pertumbuhan perusahaan, keberhasilan suatu perusahaan digambarkan dengan pertumbuhan perusahaan setiap periodenya. Pertumbuhan perusahaan ini yang menjadi tolak ukur suatu pihak dalam melakukan investasi pada periode selanjutnya pertumbuhan perusahaan tercermin pada jumlah aset yang dimiliki dan penambahan pada setiap periodenya. Besarnya aset suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan keefektifan kegiatan operasional dan meningkatkan profitabilitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di berbagai jenis usaha. Besarnya ukuran perusahaan membuat perusahaan tersebut mudah dalam memperoleh modal dari investor, karena besarnya perusahaan merupakan suatu reputasi yang baik bagi suatu perusahaan. Selanjutnya yaitu modal kerja merupakan modal yang dipakai guna melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar.

¹⁵ Neni Suliyanti, dkk. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia, Fokus EMBA Vol. 01 No. 02. 2022, 245

B. *Return on Equity* (ROE)

1. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Menurut Gitman bahwa *Return on Equity* alat pengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi dari investor biasa di perusahaan. Menurut Harahap *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.¹⁶ *Return on Equity* merupakan rasio yang mencerminkan besarnya laba atau profitabilitas bersih yang didapatkan oleh pemilik perusahaan setelah dipotong pajak dan hutang-hutang yang digunakan guna menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Tolak ukur dari kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan yang dilihat dari jumlah ekuitas yang dimiliki adalah *Return on Equity* (ROE). Posisi *Return on Equity* (ROE) dinilai oleh para investor sangat memiliki pengaruh pada jumlah deviden maupun return yang akan memberi saham sehingga investor berminat untuk menginvestasikan dananya di suatu perusahaan.¹⁷ Kriteria kesehatan *Return on Equity* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 menyatakan bahwa tingkat ROE lebih dari 15% dikatakan sangat sehat (SS). Tingkat ROE antara 12,5% - 15% dikatakan sehat (S). Tingkat ROE antara 5% - 12,5% dikatakan cukup sehat (CS). Tingkat ROE antara 0% - 5% dikatakan kurang sehat (KS).

¹⁶ Nuzul Ikhwal, "Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan Vol. 1 No. 2, Desember 2016, 216

¹⁷ M Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2018), 179

Tingginya rasio ROE mencerminkan manajemen perusahaan yang baik dan menjadi nilai plus di mata para investor.

2. Factor Yang Mempengaruhi

Return on Equity (ROE) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:¹⁸

a) *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang dipakai guna mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Nilai dari rasio *Net Profit Margin* berbanding lurus dengan laba perusahaan yang diperoleh.

b) Rasio *Turn Over dari Operating Assets* atau Perputaran Total Aktiva

Adalah rasio yang mencerminkan banyaknya aset yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

c) Rasio hutang *Debt Ratio*

Merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar total modal pemilik perusahaan terhadap kewajiban atau hutang yang harus dibayarkan untuk menghasilkan laba dan membiayai operasional.¹⁹

3. Rumus *Return on Equity* (ROE)

Berikut adalah rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE):²⁰

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

¹⁸ Hery, "Analisis Rasio Keuangan" (Yogyakarta: center for academic publishing service, 2015), h,226-227.

¹⁹ Ibid., 3

²⁰ Hery, "Analisis Laporan Keuangan" (Yogyakarta: CAPS, 2015), 230.

4. *Return on Equity* (ROE) dalam Perspektif Islam

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh kemaslahatan keuntungan. Dalam ekonomi Islam, keuntungan bukan berupa materi semata namun berupa keberkahan dan kemaslahatan seluruh pihak. Investor menginvestasikan materinya mengharapkan adanya suatu keuntungan bagi dirinya, namun pada pandangan Islam keuntungan harus terdapat keberkahan di dalamnya dan terhindar dari hal-hal yang bersifat riba. Dalam Islam keuntungan diperbolehkan asal tidak dengan jalan yang batil. Al-Quran surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. Ayat tersebut diperkuat dengan hadis Rasulullah SAW, Sebagai berikut: “Dari Abu Said Alkhudri berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya perniagaan itu hanyalah perniagaan yang didasari oleh rasa suka sama suka. (HR. Ibnu Majah)”

Kegiatan jual beli haruslah suka sama suka dan didasari oleh persetujuan kedua belah pihak. Sebelum adanya transaksi perlu adanya akad yang disetujui kedua belah pihak. Dalam islam sendiri

dalam kegiatan usaha harus menghindari hal-hal yang bathil yaitu seperti riba, gharar dan maysir. Sehingga yang mendapatkan keuntungan bukanlah dari salah satu pihak saja, melainkan kedua belah pihak harus sama-sama diuntungkan.

C. *Debt to Equity Ratio* (DER)

1. Pengertian Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio dihitung dengan membandingkan seluruh utang atau liabilitas terhadap total ekuitas. Metode ini digunakan pemberi pinjaman untuk memberikan sejumlah dana kepada suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan untuk pinjaman. Menurut Sugiyono *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang dengan ekuitas dan ialah salah satu rasio yang amat penting berkenaan terkait permasalahan komitmen ekuitas. Menurut Sugiyono, rasio utang terhadap ekuitas dapat berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas ekuitas perusahaan.

Tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan dari perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban berada dalam kategori buruk. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menilai seberapa efektif modal sendiri dalam memenuhi kewajibannya atau hutang, rasio ini juga dijadikan tolak ukur kesehatan bank dalam memenuhi kewajibannya dan dapat dilihat seberapa besar resiko sebuah perusahaan perbankan, jika suatu hutang digunakan dengan optimal oleh manajemen perusahaan akan menghasilkan penjualan yang tinggi pula. Peningkatan

penjualan menaikkan reputasi perusahaan di mata investor dikarenakan jumlah laba yang didapat nantinya akan semakin besar dan meningkatkan harga saham, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik pula untuk menghindari resiko kebangkrutan.²¹

2. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut adalah rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)²²

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Liabilitas atau Hutang Dalam Perspektif Islam

Pinjam meminjam dahulu dikenal dengan istilah Al-Qard. Al-Qardh adalah pemotongan harta pemilik yang memberikan pinjaman dan digunakan untuk menyebut harta yang diberikan kepada orang yang berutang. Utang piutang didasari oleh keinginan penerima dan pemberi utang yang ingin mengembalikan harta tersebut. Seperti pada ayat di bawah ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتِغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan

²¹ Hery, "Analisis Laporan Keuangan", (Yogyakarta: CAPS, 2015), 236.

²² Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 196.

keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya..”(Q.S. Al- Maidah :2)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan ekuitas dan liabilitas perusahaan begitu pula perbankan. *Debt to Equity Ratio* rasio ini mencerminkan besarnya proporsi permodalan perusahaan yang digunakan selama operasional. Semakin tinggi rasio hutang atau *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti menunjukkan tingginya porsi hutang perusahaan atau semakin besar tanggung jawab yang harus dilunasi pada waktu yang telah ditentukan.